ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENULIS SOAL HOTS MELALUI KEGIATAN PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI SMK NEGERI 2 SINGOSARI

Drs. MOCHAMAD MUDJIONO, M.Pd
Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Malang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, dalam penulisan soal HOTS secara individual yang meliputi kegiatan memperbaiki soal yang sudah dikerjakan di rumah, pembentukan kelompok dan saling tukar soal antar anggota kelompok, tiap individu menelaah soal berdasarkan instrumen, diskusi dalam kelompok untuk menentukan soal paling HOTS, presentasi masing-masing kelompok, komentar dan saran dari anggota lain, penguatan dari narasumber dapat meningkat. Dari aspek penyusunan kisi-kisi soal siklus I nilai rata-rata yang dicapai 61% termasuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 88% termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II, untuk penulisan soal pilihan ganda dari 78.47 menjadi 84.72%, penulisan pada soal uraian dari 78.84% menjadi 83.33%, untuk penulisan soal uraian pada siklus I mencapai nilai 81.25% termasuk dalam kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 92.69% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : kompetensi professional, Soal HOTS, pelatihan pendampingan.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru disamping didorong untuk melaksanakan pembelajaran yang HOTS *(Higher Order Thinking Skills)*, juga didorong untuk menilai hasil belajar pada aspek pengetahuan yang HOTS.

Pembelajaran yang HOTS menerapkan kecakapan abad 21 atau 4C yang meliputi (1) komunikasi *(communication)*, (2) kolaborasi *(collaboration)*, (3) berpikir kritis dan menyelesaikan masalah *(critical thinking and problem solving)*, (4) kreatif dan inovatif *(creative and innovative)*. Berdasarkan kepada hal tersebut, maka pembelajaran HOTS dapat dapat diterapkan pada beberapa model pembelajaran, seperti pembelajaran menying-kap/menemukan *(inquiry/discovery)*, pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning/ PBL)*, dan pembelajaran berbasis proyek *(project based learning/ PjBL)*.

Intinya, peserta didik bukan lagi dijejali oleh ceramah guru dari awal sampai dengan akhir pembelajaran, tetapi memberi ruang kepada pesera didik untuk berpikir, meneliti, menelaah, menganalisis, hingga mampu menemukan dan mengontruksi sendiri pesan utama sebuah materi pembelajaran yang dipelajarinya. Siswa bukan hanya sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran, tetapi memiliki bekal yang akan diimplementasikan dalam kehidupannya. Itulah yang disebut sebagai pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran bermakna *(meaningful learning)* dan pembelajaran tuntas *(mastery learning)*.

Sebelum menerapkan pembelajaran dan penilaian HOTS, tentunya guru terlebih dahulu harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran dan penilaian HOTS, karena RPP tersebut akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil pembelajaran HOTS akan diukur melalui penilaian HOTS pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuannya untuk mengetahui ketercapaian Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari sebuah Kompetensi Dasar (KD) yang diwakili oleh sebuah Kata Kerja Operasional (KKO).

Soal HOTS dapat digunakan untuk mengukur dimensi metakognitif, tetapi bukan hanya dimensi konseptual, faktual, dan prosedural.Dimensi metakognitif juga berbicara tentang kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, melakukan interpretasi, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, menyampaikan argumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Guru-guru di SMK Negeri 2 Singosari juga perlu memahami bahwa penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus. Ini merupakan dasar dalam membuat pertanyaan.Stimulus tersebut sebaiknya bersifat kontekstual dan menarik. Guru dapat mengambilnya dari isu-isu global yang berkaitan dengan teknologi informasi, sains, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kreativitas pendidik sangat dituntut karena akan memengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang diberikan.

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999:405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.

Guru yang Profesional

Kata "profesional" erat kaitannya dengan kata "profesi". Menurut Wirawan (2009: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S-1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Pengertian Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbedabeda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis *HOTS* tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*.

Karakteristik Soal HOTS

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS, yaitu : 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; 2) Berbasis permasalahan kontekstual; 3) Menggunakan bentuk soal beragam : pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Untuk melakukan penskoran, penulis soal dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Setiap langkah atau kata kunci yang

dijawab benar oleh peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang salah diberi skor 0. Dalam sebuah soal kemungkinan banyaknya kata kunci atau langkah-langkah penyelesaian soal lebih dari satu. Sehingga skor untuk sebuah soal bentuk uraian dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor tiap langkah atau kata kunci yang dijawab benar oleh peserta didik.

Penulisan Soal Berpikir Tingkat Tinggi *(Higher Order Thinking Skill Atau HOTS)*

Dalam menulis soal, penulis soal umumnya memiliki kecenderungan untuk menulis soal-soal yang menuntut perilaku ingatan karena mudah dalam penulisan soalnya dan materi yang hendak ditanyakan juga mudah diperoleh secara langsung dari buku pelajaran. Soal-soal yang mengukur ingatan kurang memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mempersiapkan dirinya menjadi anggota masyarakat yang kreatif di masa depan. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi soal-soal yang menuntut proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill* atau HOTS). Dalam menyusun soal yang mengukur proses berpikir tingkat tinggi disajikan berbagai informasi, biasanya dalam stimulus. Stimulus dapat berupa teks, gambar, grafik, tabel, dan lain sebagainya yang berisi informasi-informasi dari kehidupan nyata. Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca.

Pengertian Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan definisi dari para ahli tentang pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki sikap, tingkahlaku, keterampilan serta pengetahuan baik itu dari karyawan atau peserta pelatihan untuk memenuhi standar (standar sikap, tingkahlaku, keterampilan serta pengetahuan yang ditetapkan) tententu guna mencapai tujuan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendampingan adalah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Pendampingan sebagai suatu konsep berkembang dengan adanya kesadaran baru bahwa masyarakat bukanlah pihak yang tidak tahu dan tidak maju, sebaliknya saat kini mulai dikenal bahwa masyarakat adalah pihak yang mau, memiliki pengetahuan, serta mempunyai potensi. Djohar menyampaikan tentang pentingnya pendampingan dalam proses pendidikan agar tercapai mutu pendidikan. Pernyataannya sebagai berikut "Proses pendidikan merupakan kegiatan yang memerlukan pendampingan yang terus menerus dengan perhatian besar, karena fokus persoalan pendidikan pada dasarnya adalah proses pembelajaran". Hal ini apabila diimplementasikan pada pendidikan, maka fokus proses pembelajaran dengan mendampingi sepenuhnya para guru sebagai peserta didik pada program ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Tindakan

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
3) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi,dan cacatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung,

reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kategori profesional, layak, pembinaan dan yang dipertimbangkan. Dari 34 guru yang termasuk kategori profesional, layak, pembinaan dan dipertimbangkan adalah 34 guru yang mengampu semua mata pelajaran dari kelas X, XI dan XII. Tempat penelitian dilaksanan di SMK Negeri 2 Singosari yang beralamat di Jalan Perusahaan Karanglo No. 20 Singosari Kabupaten Malang.

Teknik Pengumpulan Data

a. Sebelum melakukan penelitian peneliti mengadakan pelatihan khusus untuk menyusun soal HOTS, sebagai narasumber adalah peneliti sendiri.
b. Melakukan wawancara dengan guru-guru untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti.
c. Melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menulis soal HOTS.
d. Melakukan pendampingan dan diskusi antara peneliti dengan guru.

Alat Pengumpul Data

a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang rancangan program menulis soal.
b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen rancangan penyusunan soal yang ditulis oleh guru.
c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk *sharing* pendapat antara peneliti dengan guru.
d. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari soal-soal yang sudah ditulis guru. Selain itu, teknik ini digunakan dalam mengabadikan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara visual yakni dalam bentuk foto.

Instrumen Penelitian

Pada penelitin ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun cara pengumpulan dan pengambilan data yaitu dengan cara pengumpulan soal yang ditulis guru wajib dikumpulkan usai pelaksana-an pelatihan dan pendampingan. Instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati adalah saat mengikuti kegiatan dan partisipasinya mengikuti pelatihan, dengan menggunakan lembar observasi berikut:

2. Penyusunan Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks berisi informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal.Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes.Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan.

3. Penulisan Soal

Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespon dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar.

Soal-soal pada tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian).

4. Wawancara

Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang rancangan program pembuatan soal HOTS.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan peneitian. Penelitian juga dapat berlangsung menganalisis apa yang diamati, kisi-kisi dan soal HOTS yang dibuat guru.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan diklasifikasikan, kemudian disajikan, dimaksud, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Untuk menganalisis data penulisan kisi-kisi dan soal HOTS menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

HASIL

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singosari berlokasi di Jalan Perusahaan Karanglo No. 20 Singosari Kabupaten Malang. Lokasi cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum, sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 dalam melaksanakan tugas peneliti selaku pengawas sekolah membina 34 guru, semua guru berijazah S1 dan 27 guru sudah bersertifikat pendidik. Fasilitas gedung sekolah sangat layak untuk pembelajaran dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi sehingga saat ini sekolah ini memiliki rombongan belajar sejumlah 45 kelas dari 8 kompetensi keahlian, yaitu Teknik Elektronika Industri (EI), Teknik Audio Video (AV), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Broadcast, Multimedia, Animasi, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Mekatronika dengan jumlah peserta didik 1497 meliputi kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis soal HOTS melalui pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kualitas di SMK Negeri 2 Singosari.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan pada siklus I adalah terinci sebagai berikut: 1) Merencanakan pelaksanaan pelatihan dengan narasumber pengawas sekolah/peneliti dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang. Pelatihan dilaksanakan dua kali, sedangkan untuk pendampingan dilaksanakan setiap hari Sabtu selama bulan Februari 2019; 2) Membuat daftar hadir guru saat ikut pelatihan, membuat instrumen pengamatan dan membuat rekapitulasi nilai untuk menilai unjuk kerja guru dalam menulis soal HOTS.

Pelaksanaan, Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : 1) Pelatihan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Februari 2019 dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 9 Februari 2019 di ruang guru yang diikuti oleh 34 guru dengan materi pembuatan kisi-kisi, kartu soal dan penulisan soal HOTS. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 5 x 40 menit; 2) Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Peserta dibagi dalam kelompok mata pelajaran, peserta pelatihan diminta berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya; (2) Dalam kelompok masing-masing peserta pelatihan diminta untuk memilih ketua kelompoknya; (3) Peserta pelatihan dalam kelompok mata pelajaran pada masing-masing tingkatan pengampu kelas X, XI, dan XII.diminta untuk menyusun kisi-kisi soal dengan memilih salah satu kompetensi dasar; (4) Peneliti dan narasumber memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok mata pelajaran; (5) Masing-masing perwakilan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya; (6) Kegiatan dilanjutkan dengan menulis soal-soal pilihan ganda dan soal uraian dengan kriteria HOTS.

Observasi, Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 34 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau

berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1) Aktivitas peserta pelatihan; 2) Hasil penyusunan kisi-kisi soal; 3) Soal pilihan ganda yang ditulis guru; 4) Soal uraian.

Dari hasil pengamatan serta rekapitulasi dari tiap-tiap komponen yang diamati akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Aktivitas Peserta Pelatihan

Rata-rata Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Pelatihan Siklus I dari 2 pertemuan:

1. Kehadiran saat mengikuti pelatihan dan pendampingan: 33 (98,34%)
2. Mengikuti pelatihan tepat waktu: 29 (84,17
3. Mengajukan pertanyaan pada nara sumber: 8 (25%)
4. Mengikuti pelatihan dengan antusias: 30 (86,67%)
5. Mengerjakan tugas yang diberikan narasumber/ pendamping: 33 (96,67)
6. Peserta mencari sumber-sumber tugas yang mendukung tugasnya: 27 (80%)

Rata-rata : 27 (78,47%)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa akitivitas peserta pelatihan pada siklus I mencapai rata-rata 78.47% sesuai dengan kriteria yang ditentukan capaian tersebut termasuk dalam kategori baik. Dari enam aktivitas yang diamati aktivitas ketiga yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan siklus kedua.

b) Hasil Penyusunan Kisi-Kisi Soal

Hasil Penyusunan Kisi-kisi Soal Siklus I:

1. Mewakili silabus: 47 (35.07%)
2. Menentukan KD yang akan diukur: 106 (79%)
3. Materi yang dipilih esensial: 82 (61,19%)
4. Indikator mengacu pada KD: 77 (57,46%)
5. Level kognitif: 96 (71,64%)

Rata-rata : 81,60 (60,87%)

Berdasarkan data kompetensi guru dalam menyusun kisi-kisi soal mencapai rata-rata 61% dan termasuk ketegori cukup, hasil capaian tersebut masih belum memenuhi indikator yang diharapkan yakni 80%. Dari lima indikator yang dinilai baru pada indikator kedua yang mendekati angka 80%, empat indikator lainnya perlu ditingkatkan.

c) Hasil Penulisan Soal HOTS

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan rata-rata indikator yang dinilai pada hasil penulisan soal HOTS pilihan ganda pada siklus I mencapai rata-rata 65.56% dan termasuk kategori cukup. Ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan terutama pada indikator 2 yaitu materi yang ditanyakan sudah sesuai tujuan baru mencapai 38.97%, indikator 5 yaitu rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja baru mencapai 47.06%, indikator 3 yaitu pilihan jawaban homogen dan logis mencapai 52.20%, indikator 5 pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas mencapai 47.06%. Indikator 10, indikator 13, 16 dan 17 yang rata-ratanya masih di bawah 60%. Karena belum memenuhi harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka perlu perbaikan di siklus II.

d) Hasil Penulisan Soal Uraian HOTS

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penulisan soal uraian HOTS mencapai hasil rata-rata mencapai 78.84% dengan kategori baik. Indikator yang perlu mendapat perhatian dan perlu ditingkatkan adalah indikator 2 yaitu batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai yang nilainya baru mencapai 46.32%, indikator 5 yaitu menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian nilainya baru mencapai 41.17% dan indikator 11 yaitu tidak menggunakan kata/ ungkapan dengan penafsiran ganda nilai mencapai 52.21%. Karena ada indikator yang belum mencapai harapan peneliti sehingga diperlukan peningkatan dan perbaikan.

Refleksi, Setelah menyelesaikan Siklus I ini maka selanjutnyadiadakan refleksi tentang apa yang telah dikerjakan di siklus I, peneliti akan memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus Iagar di Siklus berikutnya keselahan tersebut tidak terjadi lagi. Darihasil pengamatan peneliti dapat dilihat apakah penelitian sudahmencapai

indikator hasil pengamatan peneliti dapat dilihat apakah penelitian sudahmencapai indikator 75%, jika tidak maka akan diadakan siklus II. Dari hasil pengamatan didapat persentase baik untuk penulisan soal pilihan gandan dan uraian yang masih dibawah indikator keberhasilan sebesar75%. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian ataupun tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Siklus II

Perencanaan, 1) Merencanakan pelaksanaan pelatihan dengan lebih matang. Pelatihan kali ini mendatangkan juga narasumber yang lainnya untuk mendukung kegiatan pelatihan, sedang-kan peneliti tetap melakukan pendampingan; 2) Mempersiapkan daftar hadir guru saat ikut pelatihan, instrumen pengamatan dan membuat rekapitulasi nilai untuk menilai unjuk kerja guru dalam menulis soal HOTS.

Pelaksanaan, dilakukan sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan diminta berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya; 2) Dalam kelompok masing-masing peserta pelatihan diminta menulis sosal pilihan gandan dan uraian dengan keriteria HOTS : Peserta pelatihan dalam kelompok mata pelajaran pada masing-masing tingkatan pengampu kelas X, XI, dan XII diminta untuk menyusun kisi-kisi soal dengan memilih salah satu kompetensi dasar, Peneliti memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok mata pelajaran, Masing-masing perwakilan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, Kegiatan dilanjutkan dengan menulis soal-soal pilihan ganda dan soal uraian dengan kriteria HOTS.

Observasi, Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama dua minggu (satu siklus), untuk guru yang berjumlah 34 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1) Aktivitas peserta pelatihan; 2) Hasil penyusunan kisi-kisi soal; 3) Soal pilihan ganda yang ditulis guru; 4) Soal uraian

Dari hasil pengamatan serta rekapitulasi dari tiap-tiap komponen yang diamati akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Aktivitas Peserta Pelatihan

Berdasarkan data yang di dapat, bahwa akitivitas peserta pelatihan pada siklus II mencapai rata-rata 86.95% sesuai dengan kriteria yang ditentukan capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dari enam aktivitas yang diamati aktivitas ketiga yang perlu ditingkatkan.siklus kedua.

b) Hasil Penyusunan Kisi-Kisi Soal

Berdasarkan data yang didapat, kompetensi guru dalam menyusun kisi-kisi soal mencapai rata-rata 88% dan termasuk ketegori sangat baik, hasil capaian tersebut masih sudah memenuhi memenuhi indikator yang diharapkan yakni 75%. Dari lima indikator yang dinilai semua indikator yang dinilai sudah memenuhi nilai di atas 75%.

c) Hasil Penulisan Soal HOTS

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan rata-rata indikator yang dinilai pada hasil penulisan soal HOTS pilihan ganda pada siklus I mencapai rata-rata 84.72% dan termasuk kategori baik. Semua ndikator sudah mencapai rata-rata antara 75-100%, pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi peserta pelatihan/guru dalam menulis soal pilihan ganda HOTS, perubahan atau peningkatan terjadi pada semua aspek yang dinilai.

d) Hasil Penulisan Soal Uraian HOTS

Berdasarkan data hasil penulisan soal uraian HOTS mencapai hasil rata-rata mencapai 92.69% dengan kategori sangat baik. Semua indikator sudah memenuhi target yang ingin dicapai semua aspek sudah mencapai nilai rata-rata di atas 80% kecuali pada indikator kelima dalam hal pedoman penskoran masih mencapai nilai 79.41%.

Refleksi, Setelah menyelesaikan Siklus II ini maka selanjutnyadiadakan refleksi tentang apa yang telah dikerjakan di siklus II, darihasil pengamatan peneliti dapat melihat apakah penelitian sudahmencapai indikator 75% di siklus II ini.

Dari hasil pengamatan pada siklus II didapat persentase guru dalam hal aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan mencapai angka 86.65% termasuk kategori sangat baik, penyusunan kisi-kisi soal mencapai nilai 88%

termasuk kategori sangat baik, penulisan soal pilihan ganda mencapai rata-rata 84.72% termasuk kategori baik, serta penulisan soal uraian mencapai persentase 92.69% termasuk kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan didapat persentase guru untuk semua aspek yang dinilai melebih indikator keberhasilan sebesar 75%.Jadipeneliti berkesimpulan penelitian dihentikan dan tidak ada lagimelakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kondisi awal yang terjadi di SMK Negeri 2 Singosari dalam kaitannya dengan menulis soal HOTS untuk penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun bahwa kompetensi guru-guru masih tergolong cukup. Karena masih ada beberapa guru yang kompetensinya menulis soalnya masih tergolong cukup dan belum memenuhi standar HOTS.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti selaku kepala sekolah melakukan tindakan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan, agar kualitas pembuatan soal memenuhi kriteria HOTS dan mampu mengingkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil tindakan siklus I pada aktivitas peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan pelatihan nilai yang dicapai 78.47% termasuk dalam kategori baik, pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86.50%, terjadinya peningkatan ini karena peneliti melakukan pembinaan tertutama untuk peserta pelatihan harus hadir tepat waktu, dan memotivasi guru untuk antusias dalam mengikuti pelatihan.

Pada materi penyusunan kisi-kisi soal nilai yang dicapai guru adalah 61% pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, indikator yang belum dikuasai guru terutama pada indikator menyusun kisi-kisi belum mewakili silabus karena mencapai nilai kurang yaitu 37.5% juga dalam menuliskan indikator yang mengacu pada KD nilai yang dicapai baru 41.67%, dengan capaian tersebut peneliti berupaya lebih keras lagi untuk dapat meningkatkan kompetensi guru terutama pada kedua indikator tersebut. Pada siklus II upaya peneliti dapat meningkatkan kompetensi guru, kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I dapat diperbaiki sehingga indikator yang dalam menyusun kisi-kisi soal terutama pada indikator mewakili silabus pada siklus II mengalami peningkatan dari 37.5% menjadi 85.41%. Pada indikator menyusun kisi-kisi yang mengacu pada kompetensi dasar pada siklus I 61% meningkat menjadi 88%. Untuk siklus II semua indikator yang dinilai sudah mencapai nilai di atas 80% dengan rata-rata 87.5% dengan kategori sangat baik.

Demikian juga pada aspek penulisan soal pilihan ganda dengan kriteria HOTS pada siklus I nilai rata-rata 65.36% meningkat menjadi 84.72%, sedangkan untuk penulisan soal uraian nilai yang dicapai pada siklus I nilai yang dicapai 78.84% meningkat menjadi 92.69% termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan kompetensi guru dalam penulisan soal HOTS melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan membawa perubahan yang positif dan signifikan untuk semua aspek yang dinilai. Perubahan ini terjadi karena adanya kerjasama yang baik dengan guru-guru juga pendampingan serta penguatan yang dilakukan peneliti serta kemauan guru-guru yang mau berubah dalam rangka meningkatkan kualitas kompetensi guru yang diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dengan demikian peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Singosari semakin baik dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada lemabaga pendidikan ini juga semakin baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menulis soal HOTS melalui kegiatan pelatihan dan pedampingan dapat meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, dalam penulisan soal HOTS secara individual yang meliputi kegiatan memperbaiki soal yang sudah dikerjakan di rumah, pembentukan kelompok

dan saling tukar soal antar anggota kelompok, tiap indivivu menelaah soal berdasarkan instrumen, diskusi dalam kelompok untuk menentukan soal paling HOTS, presentasi masing-masing kelompok, komentar dan saran dari anggota lain, penguatan dari narasumber dapat meningkat. Dari aspek penyusunan kisi-kisi soal siklus I nilai rata-rata yang dicapai 61% termasuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 86.5% termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II, untuk penulisan soal pilihan ganda dari 65.36 menjadi 84.72%, penulisan pada soal uraian dari 78.84% menjadi 92.69% termasuk dalam kategori sangat baik.

Saran

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal HOTS hendaknya selalu diupayakan dengan formasi yang dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mendatangkan lebih dari satu narasumber sesuai bidangnya, melalui kegiatan selain pelatihan dan pendampingan agar guru-guru lebih antusias dalam mengikutinya.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson LW dan Krathwohl.2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah B. Uno. 2007. *Pengembangan Kurikulum : Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

http://infointermedia.com/search/definisi-pelatihan-menurut-ahli, diunduh pada 25 Januari 2018)

Iryanto, Asep. (2013*). Kinerja Mengajar Guru Berbasis ICT (Studi Deskriptif Pengaruh Manajemen Pelatihan "DALI" Dan Pendampingan "DBE" Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD/MI Di Jawa Barat).*(Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Kamil, Mustafa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Moh. Uzer USMKn. 2005. *Menjadi Guru Profesional.*Bandung : Remaja Rosdakarya

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka, Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wilson, Carol. (2012). *Performance Coaching : Metode Baru Mendongkrak Kinerja Karyawan.*Jakarta : PPM.

Wirawan.(2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian.* Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.